

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, pola hidup manusia mengalami perubahan secara pesat karena kemajuan teknologi serta informasi. setiap hari bermunculan berita negatif tentang tingkah laku generasi kontemporer yang tersebar di beberapa media digital semakin memperhatikan, hingga penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah.¹ Berbagai fenomena zaman sekarang, sangat meresahkan warga Indonesia terkhusus bagi dunia pendidikan mulai dari kecanduan game online, aksi bullying, pergaulan bebas serta pornografi yang beredar dan dikonsumsi oleh anak-anak usia dini, remaja hingga usia dewasa melalui *handphone*-nya dan perilaku tidak sopan lainnya kepada guru². Sebagaimana kasus yang terdapat di demak pada bulan september 2023, salah satu siswa kelas X membacok salah satu guru karena tidak diberi kesempatan mengikuti ujian tengah semester (UTS), faktor kecewa dan sakit hati sehingga melakukan tindakan tersebut. Dalam catatan pihak lembaga, siswa tersebut sering bolos sekolah dan tidak mengumpulkan tugas tambahan dari gurunya sebagai syarat untuk bisa mengikuti UTS.³ Dari masalah tersebut sudah menjadi perhatian dan pengingat bagi orangtua serta pendidik mengenai penyimpangan generasi ini untuk lebih giat dalam membangun karakter yang baik, dengan menciptakan suasana

1 Putri Oktavia dkk, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 01, 2022, 94

2 Zaenal Fajri Dan Syaidatul Mukaroma *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value*, Jurnal Edureligia, Vol. 04 No. 01, 2020, 32

3 <https://rejogja.republika.co.id/>,

pembelajaran yang dapat mendorong semangatnya agar menjadi generasi cerdas, mampu mengontrol diri, dan memiliki akhlak (karakter) mulia.⁴

Berdasarkan persepsi Sauri, Profesor dari Universitas pendidikan Indonesia (UPI) Bandung menjelaskan bahwa bangsa Indonesia di zaman ini mengalami salah satu proses pendangkalan dalam aspek karakter dan moral yang semestinya dimiliki dan dihayati serta dijunjung tinggi.⁵ Pastinya, dalam membentuk karakter tidaklah mudah, butuh proses panjang untuk mencapai yang lebih baik.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa negara ini menghadapi tantangan seperti meningkatnya kekerasan di kalangan generasi muda, budaya ketidakjujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok dan menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang menghina, dan peningkatan kekerasan. Dengan adanya sepuluh tanda zaman, seperti narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab pribadi dan sosial, etos kerja yang menurun, rasa saling tidak percaya dan tidak peduli terhadap masyarakat sekitar, membuat suatu bangsa dapat perlahan-lahan terjerumus ke dalam kehancuran.⁶

Salah satu strategi untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang baik adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yaitu aspek yang utama dalam membentuk manusia berintegritas, bermoral, beretika dengan nilai-nilai yang kokoh dalam menghadapi segala bentuk tantangan dalam membangun karakter bangsa yang hebat dan kuat. menurut Heri Gunawan,

4 Muhammad Mushfi El Iq Bali, Mohammad Fajar Sodik Fadli. 2019. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri." *Palapa* 7(1):1—14.

5 Aminudin Dan Khaerul Wahidin, *Metode Pendidikan Karakter Al Ghozali Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 Nomor 1 Tahun 2022, 196

6 Novi Trilisiana Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Kediri: Selemba Karya Pustaka, 2023),19

karakter ialah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar untuk menggapai kesuksesan di masa depan. Sedangkan menurut Hornby dan Parnwell yang menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas mental ataupun moral, nama, atau reputasi serta kekuatan moral.⁷

Dalam perjuangan membangun pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter harus dilakukan secara berkala, berkesinambungan, agar tertanam pada diri anak dengan baik. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat utama dalam menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan positif yang terdapat dalam setiap diri peserta didik untuk menjadi individu yang baik dengan melibatkan pendidik untuk memberikan pembelajaran yang efektif sesuai bakat serta kemampuannya masing-masing.⁸ Mengenai pendidikan karakter, pasti setiap pendidik memiliki usaha dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik, maka guru harus memiliki potensi serta wawasan luas untuk bisa memberikan pembelajaran serta memahami karakter setiap peserta didiknya, sebab tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun juga mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri peserta didik.⁹

Para tokoh cendekiawan dan filsuf banyak yang memiliki pemikiran mengenai pendidikan karakter, salah satunya yaitu Imam al-Gazāli yang merupakan intelektual Islam terbesar dalam sejarah yang telah menggali isu-isu etika, moralitas, dan pendidikan . Beliau juga ahli dalam bidang tasawuf serta memiliki pemikiran luas dan tinggi mengenai pendidikan karakter (akhlak).

7 Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2

8 Siti Halimah, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhā al-Walad Karya Al-Ghazali)*, Jurnal Al-Makrifat, Vol 3 No.1, 2018, 115

9 Putri Oktavia Dkk, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad* , Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 01 2022, 96

Dalam karya-karyanya, beliau serius dalam menjunjung tinggi pendidikan karakter yang selama ini banyak di kesampingkan oleh sebagian orang terutama di era digital seperti sekarang ini.¹⁰ Imam al-Gazāli mengartikan karakter (akhlak) sebagai sifat yang bersumber pada jiwa yang menjadi tempat lahirnya perbuatan tanpa membuat pertimbangan apa pun.¹¹ Karakter perlu dilatih tidak sesederhana memberi nasehat dan tidak sesederhana memberi petunjuk saja namun memerlukan kesabaran, rutin, pengulangan dan contoh riil.¹²

Adapun kitab karya imam al-Gazāli yang berkaitan tentang pendidikan karakter ialah kitab *Ayyuhā al-Walad*. Kitab ini berbeda dengan karangan pada kitab-kitab lain, karena dalam kitab ini tidak disusun secara sistematis, tidak ada bab ataupun fasal, namun di dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto diuraikan menjadi 24 nasihat.¹³ Dalam kitab tersebut dituliskan yang nasihat-nasihat yang sangat berguna bagi kemajuan pendidikan karakter di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan oleh abi Iman Tohidi bahwa kitab ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan (pedoman) yang praktis dalam mendidik karakter dengan berbagai strategi yang tepat dengan melihat kondisi akhlak yang dialami oleh peserta didik di Indonesia yang semakin merosot walaupun kitab ini ditulis oleh imam al-Gazāli

10 Abi Iman Tohidi , *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 2. No 1 2017, 18

11 Abd Khaliq, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad; Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali*, Al-Ibrah, Vol. 2 No. 1, 2017, 90

12 Aminuddin, Khaerul Wahidin, *Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad* , Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 Nomor 1 Tahun 2022, 197

13 Hujjatul Islam Al Imam Al-Ghazali, *ayyuhā walad Nasehat-Nasehat Al-Imam Al-Ghazali Kepada Muridnya* Terj.Achmad Sunarto, (Surabaya:Mutiara Ilmu, 2014), 9

rahimahullah pada abad ke-12 Masehi, namun konteks isi dan kandungannya sesuai dengan zaman sekarang.¹⁴ Beberapa kandungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* antarlain yaitu nilai religius, kreatif, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca, demokrasi, peduli sosial, komunikatif, mandiri, jujur.

Untuk merealisasikan dan tercapainya tujuan pendidikan serta generasi yang berkarakter unggul maka perlu alat yang digunakan sebagai panduan para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan itu, dalam dunia pendidikan pasti terdapat kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum di Indonesia yang selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Pada kurikulum sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam bidang pengetahuan dilakukan Ujian Nasional (UN) kemudian diganti menjadi asesmen nasional dan di tahun 2022 pemerintah Indonesia memperkenalkan kurikulum Merdeka Belajar (KMB) sebagai upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan yang lebih unggul tidak hanya pada aspek pengetahuan saja tapi juga aspek karakter dan keterampilan.¹⁵ Selain itu pembangunan pendidikan formal ataupun non formal menjadi solusi dalam mengatasi degradasi karakter para penerus bangsa ini dan bekal masa kini dan masa depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh nikmah sistia dkk, bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar diwujudkan dalam bentuk empat kegiatan yaitu intrakurikuler yang diterapkan sesuai dengan

14 Abi Iman Tohidi , *Konsep Pendidikan Karakter.....*,17

15 Dewi Rahmadayanti Dan Agung Hartoyo “*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,*” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4, 2022, 6-7

profil pelajar pancasila (P5) dan ditanamkan melalui materi dalam pelajarannya dimensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya serta penguatan karakter P5 dengan pembelajaran yang berbasis proyek.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu penulis melakukan penelitian berupa kajian yang tertuang dalam karya tulis ilmiah dengan judul ***“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Gazāli Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Belajar”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* dengan kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter perspektif imam Al-Gazāli dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar

¹⁶ Nikmah Sistia Eka Putri Dkk, *Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0*, Pedagogik Jurnal Pendidikan, Vol 18 Nomor 2, 2023, 198

3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif imam Al-Gazāli dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* dengan kurikulum merdeka belajar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai pendidikan karakter
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lainnya mengenai pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dan kurikulum merdeka belajar.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh pembaca, khususnya kalangan muda di era kontemporer ini, agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran dan norma-norma yang berlaku
 - b. Bagi pendidik

Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter perspektif Imam Al-Gazāli dan dapat mengimplementasikan dalam dunia pendidikan
 - c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman mengenai pendidikan karakter perspektif Imam Al-Gazāli kurikulum merdeka belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan ialah sebagai berikut:

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pendidikan Karakter Perspektif Al-Gazāli Dalam Kitab <i>Ayyuha Al-Walad</i> . ¹⁷	Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemikiran al-Gazāli yang terdapat dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter meliputi pentingnya beribadah, perintah melakukan tahajud, mempunyai ilmu, selalu menjaga ilmu, dapat menyesuaikan ucapan dengan tindakan sebagaimana yang sudah diajarkan nabi, taqarrub ilallah, pendidik dan peserta didik dengan tanggung jawab serta tugasnya, tidak bertanya sesuatu yang sulit, hidup sederhana, dan mendoakan guru	Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	Mengenai perbedaannya, penelitian ini hanya membahas tentang konsepsi pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli yang ada di dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang relevansi pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dengan kurikulum merdeka belajar yang mana konteksnya lebih luas dan mendalam sesuai dengan zaman ini
2	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam Al — Ghazali ¹⁸	Dari tinjauan hasil penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam al-Gazāli serta relevansinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karangan	Dalam penelitian tersebut, pada penelitian kedua menekankan pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam sistem pendidikan

17 Atik Taqiyatul Abadiyah, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*, (Jember: Tesis Iain Jember, 2017), 5

18 Indah Purwatiningsih, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Karya Imam Al — Ghazali*, (Surabaya: Skripsi Uin Sunan Ampel, 2020), 9

		sistem pendidikan nasional yaitu dengan tercapainya manusia yang berkarakter kuat, serta memiliki dampak yang baik untuk lingkungan, individu maupun kepada masyarakat.	imam al-Gazāli	nasional
3	Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam Al-Gazāli ¹⁹	Menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> sejalan teori yang disampaikan oleh thomas lickona. Berfokus pada Pendidik yang harus berkarakter baik dan sesuai dengan kriteria sebagai pengasuh, pembimbing serta teladan untuk menjalankan beberapa langkah dalam melakukan pendidikan karakter	persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karya imam al-Gazāli	Dalam skripsi tersebut lebih menekankan pada relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dengan teorinya Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul <i>Educating For Character</i>
4	Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik (Perspektif Imam al-Ghazali Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>) ²⁰	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi dari konsep pendidikan menurut imam al-Gazāli yang terdapat dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dengan melalui standarisasi tenaga pendidik (guru), kontekstualisasi dalam materi agama, habituasi yang positif pada lembaga pendidikan serta mempunyai sinergitas dari stakeholder di dunia pendidikan	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli yang ada dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ini lebih menekankan pada relevansi serta revitalisasi konsep pendidikan karakter bagi peserta didik perspektif imam al-Gazāli yang ada dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>

19 Hasbi Abdul Basith, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhā-Walad Karya Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Tesis Uin Syarif Hidayatullah, 2022), 4

20 Dwi Rizkya Prasetyawan, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik (Perspektif Imam Ghazali Dalam Kitab Ayyuhā Walad)*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2022), 9

5	Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia ²¹	Hasil penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dan relevansinya dengan konsep pendidikan yang ada di Indonesia pada masa kini	Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter yang ada dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada relevansi konsep pendidikan yang ada di Indonesia pada masa kini tanpa membah kurikulum di Indonesia sedangkan penulis lebih menekankan pada relevansinya dengan kurikulum merdeka belajar
6	Pendidikan Karakter Anak Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam Al-Gazāli ²²	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam membangun pendidikan karakter anak usia dini dibutuhkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang terdapat dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karya imam al-Gazāli diantaranya adalah nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, berkerja keras, bertanggungjawab dan lain sebagainya	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas pendidikan karakter yang ada dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	Pada penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan pendidikan karakter bagi anak usia dini
7	Konsep Pendidikan Karakter (Telaah Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Al-Gazāli) ²³	Hasil dari penelitian ini yakni menjelaskan tiga konsep tentang pendidikan karakter yang sudah di gagas oleh imam al-Gazāli yakni tentang keutamaan pendidikan, karakteristik guru,	Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh fatihul Khoir ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-</i>	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya membahas konsep pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> sedangkan penulis selain membahas tentang pendidikan karakter dalam kitab

21 Saepuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia*, Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol 2 Nomor 2, 2019, 101

22 Nur Khosiin dan Ulfa Lailatul Maulidiyah, *Pendidikan Karakter Anak dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Karya Imam Al-Ghazali*, 113

23 Fatihul Khoir, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Telaah Kitab *Ayyuhā al-Walad* Karya Al-Ghazali), Tadris, Volume 17, No.2, 2023, 1

		karakteristik murid	<i>Walad</i>	Ayyuhā al-Walad juga membahas pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar serta relevansinya
8	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam Al-Gazāli Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Pada Smk Kelas X ²⁴	Hasil penelitian ini yang ditulis oleh Nur Asiyah yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab Ayyuha al-Walad karya Imam al-Gazāli adalah karakter religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dan memiliki relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab Ayyuha al-Walad karya Imam al-Gazāli dengan materi PAI pada SMK kelas X	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Sama membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	Perbedaannya yaitu penelitian ini menekankan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhā al-Walad dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karya Imam al-Gazāli dengan materi PAI pada SMK kelas X sedangkan penulis merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhā al-Walad dengan kurikulum merdeka belajar
9	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> Karya Imam al-Gazāli Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam ²⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> . Kajiannya dilatar belakangi oleh kitab karya Imam al-Gazāli yang relevan dengan dengan tujuan pendidikan Islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Sama-sama menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karya imam al-Gazāli	Perbedaannya yaitu penelitian ini merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> dengan tujuan pendidikan Islam sedangkan penulis merelevansikan dengan kurikulum merdeka belajar
10	Konsep Pendidikan	Hasil dari penelitian ini yang ditulis oleh	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya yaitu penelitian ini

24 Nur Asiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Pada Smk Kelas X*, (Ponorogo: Skripsi Iain Ponorogo, 2023), 2

25 Mu'anasah, Yaspi. 2021, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Walad Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo : Skripsi Iain Ponorogo, 2021), 2

	Karakter Perspektif Imam Al-Gazāli Bagi Anak Berkebutuhan Khusus ²⁶	Siti Fitriya Ningsih dan Machnunah Ani Zulfah menjelaskan tentang pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> serta metode yang digunakan pendidik atau orang tua agar memiliki anak yang berakhlak mulia	dengan penelitian penulis yaitu sama sama menggunakan rujukan tentang pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	menekankan pada konsep pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli serta metode dalam mendidik anak yang berkebutuhan khusus
--	--	--	--	--

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang nilai

a. Pengertian nilai

Secara bahasa nilai dalam pandangan bahasa latin yaitu *valere* yang artinya berguna, mampu, berdaya.²⁷ Secara terminologi nilai ialah prinsip yang umum yang terdapat anggota masyarakat yang mempunyai standar dalam membuat dan memutuskan pilihan tentang suatu tindakan tertentu. Dari persepsi Immanuel Kant yang menjelaskan bahwa nilai itu asli tidak bersandar pada pengalaman maupun materi. Dalam pandangan Steeman nilai ialah sesuatu yang dapat memberikan rujukan, pokok keputusan (titik tolak) serta tujuan dalam hidup. Nilai juga sesuatu yang dimuliakan, yang bisa mewarnai serta menjiwai dari perbuatan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai yaitu prinsip dalam menentukan suatu pilihan.

26 Siti Fitriya Ningsih, Machnunah Ani Zulfah, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Eduscope, Vol. 08 No. 01, 2022, 109

27 Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

b. Ragam-ragam nilai

Adapun jenis jenis nilai berdasarkan sudut pandang Walter G. Everet antara lain yaitu:

1) Nilai Ekonomi

Nilai ini dipakai digunakan dalam kegiatan jual-beli.

2) Nilai Kejasmanian (material)

Adalah nilai yang membantu kesehatan, efisiensi keindahan serta badan

3) Nilai Hiburan

Adalah nilai yang ada dalam suatu permainan dalam waktu luang dalam proses kehidupan

4) Nilai Sosial (dari bentuk-bentuk perserikatan manusia),

Yaitu ukuran tentang anggapan, keyakinan ataupun prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tertentu.

5) Nilai Watak

Merupakan semua yang berasal dari utuhnya kepribadian serta sosial.

6) Nilai Estetik

Merupakan ukuran yang berhubungan dengan suatu keindahan atau hal yang dipandang indah serta menarik.²⁸

7) Nilai Intelektual

Adalah nilai yang sangat berhubungan dengan pengetahuan serta pengajaran serta kebenaran untuk memperbaiki diri manusia baik dalam akal nya, daya ingat maupun kecerdasannya.

8) Nilai religius (keagamaan)

Ialah nilai yang memiliki kaitan dengan kepercayaan atau akidah manusia berdasarkan pondasi kebenaran yang sangat kuat.²⁹

28 Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4

c. Kegunaan nilai

Adapun manfaat nilai antara lain :

- 1) dapat memberikan arah yang jelas
- 2) dapat memberikan inspirasi terhadap seseorang untuk sesuatu yang positif, baik serta bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya.
- 3) Dapat mengarahkan agar bersikap yang baik yang sesuai norma yang berlaku di masyarakat
- 4) Dapat menarik hati manusia agar bisa merenungkan, memikirkan dan menghayati serta memperjuangkan untuk menjadi lebih baik
- 5) Menuntut seseorang agar berbuat atau bertindak sesuai apa yang terdapat dalam nilai itu.
- 6) Dapat memunculkan kesadaran atau kepekaan hati seseorang dalam menghadapi problem dalam kehidupannya.
- 7) Dapat memikat perasaan seseorang yang mengalami keadaan gelisah, sedih, senang, semangat, tertekan dan lain sebagainya.³⁰

2. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter berakar dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan dalam pengertian etimologi pendidikan berasal dari kata *education* yang diserap kedalam bahasa indonesia yang berarti edukasi (pendidikan), secara terminologi merupakan proses dalam perubahan sikap individu serta tingkah lakunya atau sekelompok orang

29 Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4

30 Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 58

yang berusaha untuk mendewasakan manusia dengan pelatihan, proses, metode dan pengajaran.³¹ Sedangkan karakter dalam sudut pandang etimologis yaitu dari kata serapan bahasa Inggris “character” yang berarti tabiat budi pekerti, dalam bahasa Yunani berasal dari *charrassein* artinya adalah mengukir, menggoreskan.³² Secara pengertian istilah karakter ialah sifat seseorang yang secara keseluruhan, dengan banyak sifatnya yang bergantung pada aspek kehidupan peserta didik sendiri.³³

Simon Philips menjelaskan bahwa karakter merupakan sekumpulan tata nilai dalam suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan tindakan yang diwujudkan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara Karakter adalah Budi pekerti atau watak.³⁴

Mulyasa mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha dalam mendorong perkembangan jiwa anak (peserta didik) melalui pendidik dengan pengajaran untuk membiasakan dan bertingkah laku yang bisa membantu anak serta saling bekerjasama dengan keluarga, warga, maupun bangsa dan membantu dalam menetapkan suatu keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.³⁵

Menurut Thomas Lickona, menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasinya demokrasi. Untuk mewujudkan hal itu, maka rakyat harus mengerti dan berkomitmen dengan saling menghormati hak orang lain, patuh pada hukum, ikutserta dengan ikhlas

31 Dakir, Manajemen *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 3

32 Moh. Marzuqi, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 19.

33 Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: Iain Jember Press, 2015), Cet 1, 43

34 Sukatin dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 4-6

35 Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter....*, 44

pada kehidupan publik (membantu masyarakat umum), peduli dengan ketentraman (kesejahteraan) bersama.³⁶

Jadi pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui kebiasaan berfikir dan bertata laku yang baik sesuai prinsip dan keputusan yang telah dibuat dalam suatu bangsa.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun fungsi dari pendidikan karakter dari sudut pandang Sahrudin yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik supaya berkembang menjadi manusia yang baik dalam hati pikiran maupun dalam tingkah lakunya
- 2) Untuk memperkokoh serta membangun tingkah laku masyarakat beragam.
- 3) Untuk meningkatkan bangsa yang beradab dan unggul (kompetitif).³⁷

Adapun tujuan pendidikan karakter berdasarkan pendapat imam anas antarlain yaitu:

- 1) Membantu seseorang untuk dapat membiasakan berperilaku yang baik dan sesuai nilai universal, tradisi dan budaya masyarakat, kesepakatan bersama serta kepercayaan agamanya.
- 2) Menanamkan pada diri sendiri untuk berjiwa pemimpin dengan penuh tanggung jawab sebagai generasi penerus yang baik.

36 Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 31

37 Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*, Jurnal Inspirasi — Vol.3, No.1 2019, 13

- 3) Mengoptimalkan potensi untuk menjauhi akhlak buruk yang bisa menghancurkan dirinya, lingkungan maupun orang lain.
- 4) Meningkatkan kekuatan dan kepekaanya pada keadaan disekitarnya agar tidak terdorong pada tingkah laku yang menyalahi aturan baik dirinya sendiri ataupun sosial
- 5) Agar peserta didik dapat memahami serta menghayati nilai yang sesuai dengan pertumbuhan dan bisa menghargai.³⁸

c. Aspek-aspek nilai pendidikan karakter

Selain itu dalam nilai pendidikan karakter terdapat beberapa aspek antara lain:

1. aspek afektif (Olah batin) terdiri dari sikap seperti beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, dan berjiwa patriotik.
2. Aspek luar (Olah rasa/karsa) : ramah, saling menghargai, toleran, suka menolong, nasionalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, dinamis, gotong royong, kerja keras, dan beretos kerja.
3. Aspek kognitif (Olah pikir): cerdas, kreatif, inovatif, terbuka, produktif, dan berorientasi iptek.
4. Aspek psikomotor (Olah raga): bersih dan sehat, disiplin dan sportif, tangguh, andal, dan kooperatif.³⁹

3. Tinjauan tentang kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam Al-Gazāli

a. Riwayat Hidup Imam Al-Gazāli

³⁸ Imam Anas Hadi, *Pentingnya Pendidikan Karakter.....*, 8

³⁹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: Umsida Pres, 2021), 23

Imam Al-Gazāli adalah seorang ulama besar yang lahir di daerah Tabaran, tepatnya di Thus yaitu salah satu daerah yang ada di Khurasan yang biasa dikenal dengan Persia.⁴⁰ perjalanan hidupnya cukup panjang dan sangat familiar karena memiliki pengetahuan serta wawasan yang sangat mendalam hingga memiliki pengaruh luas dan menginspirasi di berbagai kalangan. Berkat pemikirannya imam Al-Gazāli mendapatkan berbagai gelar diantaranya yaitu: Syaikh Hujjatul Islam, bahrūn Mugriq, Zainuddin dan lainnya.⁴¹

b. Kitab *Ayyuhā al-Walad*

Kitab *Ayyuhā al-Walad* atau disebut dengan al-*risalatul waladiyyah* yang dituliskan oleh imam Al-Gazāli merupakan jawaban dari surat yang telah dikirim murid beliau. di dalam surat tersebut menyatakan bahwa sang murid meminta kepada beliau agar memberikan nasihat kepadanya walau sebenarnya dia yakin bahwa di dalam kitab-kitabnya beliau sudah ada. Kemudian beliau menuliskan jawaban kepadanya dengan beberapa nasihat di dalamnya. surat ini yang pada awalnya terkhusus pada muridnya namun isi serta kandungannya sangat dibutuhkan semua kalangan di masyarakat, baik tua ataupun muda, pendidik ataupun peserta didik yang ingin memantapkan impiannya dengan usaha yang *continue* (terus menerus) guna meraih kebahagiaan baik dunia maupun diakhirat nantinya.⁴²

Dalam kitab ini tidak ada bab atau fasal sebagaimana kitab pada

40 Sirajuddin, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 155

41 Saepudin, *Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ayyuhā al-Walad Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2, No. 2, 2019, 3.

42 Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali: Terj. Ahmad Fahmi Zamzam, *Ayyuhal Walad*, (Kedah: Khazanah Banjariah Maahad Tarbiah Islamiah, 2018), Cet.4, 7-8

umumnya, namun dalam kitab yang diterjemahkan oleh suwarno memberi nomor menjadi 24 nasihat, yang setiap nasihatnya diawali dengan kata " *ياها الولد wahai anakku*". Pada awal nasihat tepatnya pada nasihat ke-2, imam al-Gazāli menuliskan

عَلَامَةُ إِعْرَاضِ اللَّهِ تَعَالَى عَنِ الْعَبْدِ إِشْتِغَالُهُ بِمَا لَا يَعْينُهُ وَأَنَّ أَمْرًا ذَهَبَتْ سَاعَةٌ مِنْ عَمْرِهِ فِي غَيْرِ مَا خُلِقَ لَهُ لِجَدِيرٍ أَنْ تَطُولَ عَلَيْهِ حَسْرَتُهُ وَمَنْ جَاوَزَ الْأَرْبَعِينَ وَمَا يَغْلِبُ خَيْرُهُ عَلَى شَرِّهِ فَلْيَتَجَهَّزْ إِلَى النَّارِ

“tanda berpalingnya Allah dari hamba-Nya adalah ketika dia tersibukkan oleh perkara yang tidak bermanfaat. Dan sesungguhnya seseorang yang kehilangan sejam dari umurnya untuk selain beribadah kepada-Nya, pasti sangat pantas untuknya mendapat kerugian yang panjang. Dan barangsiapa yang usianya melebihi empat puluh tahun sedangkan kebajikannya tidak melampaui keburukannya maka siaplah untuk menuju ke neraka.⁴³

Tidak hanya sekedar nasihat di dalamnya juga terdapat hal-hal yang terkait dengan nilai pendidikan karakter antara lain yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, jujur, kreatif, demokratis, komunikatif, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, cinta damai, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

4. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka Belajar

a) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)

Kurikulum merdeka belajar ini berakar dari 3 kata yaitu kurikulum, merdeka dan belajar. Kurikulum dari sudut pandang bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari atau *curare* artinya tempat untuk berpacu. Berdasarkan pendapat nengly dan evaras yang menjelaskan bahwa kurikulum ialah segala pengalaman (*experience*) yang dirancang

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Ayyuhā al-Walad Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali*..., 9

dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan guna untuk membantu peserta didik meraih hasil belajar dari potensinya yang terbaik.⁴⁴ Sedangkan kata merdeka ialah gambaran dari semangat dalam berjuang. selanjutnya makna belajar ialah upaya yang dilaksanakan seseorang agar bisa mendapatkan perubahan perilaku, baik dalam keterampilan, pengetahuan, sikap ataupun nilai-nilai yang positif untuk pengalaman dari berbagai hal yang sudah dipelajari.⁴⁵

Jadi kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan berhubungan dengan minat dan bakat peserta didik.

b) Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar

1. Untuk menjawab persoalan yang ada di pendidikan sebelumnya
2. Mengarahkan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pembelajaran yang intraktif dan relevan dengan perkembangan zaman.⁴⁶

c) Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Hal yang utama dalam kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran yang berbasis proyek dalam meningkatkan potensi keterampilan interpersonalnya dan akhlak (karakternya) sebagaimana nilai-nilai pancasila.

44 Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004),5

45 Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Pare-Pare: Kaaffah Learning Center, 2019), 6

46 Khoirurrijal,dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20

Selain itu juga mengutamakan sesuatu yang penting dalam membangun pemahaman terhadap keterampilan yang paling dasar seperti dalam hal membaca maupun berhitung. Selanjutnya dalam kurikulum ini pendidik dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.⁴⁷

Dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik maka didalam kurikulum merdeka ini memuat profil pelajar pancasila (P5) yang digunakan sebagai sumber untuk mengarahkan kebijakan didalam pendidikan dan menjadi pedoman bagi pendidik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berakhlak mulia.
2. Mandiri,
3. Bergotong-royong,
4. Berkebinekaan global,
5. Bernalar kritis,
6. Kreatif.

Dalam enam dimensi tersebut perlu dipandang secara menyeluruh supaya anak bisa menjadi pelajar sepanjang hayat yang ahli, berkarakter, dan bersikap sebagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila.⁴⁸

47 Lidiawati Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 81

48 Tim Penyusun, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta:BSKAP, 2022), 1

d) Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar

Adapun kelebihan kurikulum merdeka belajar antarlain yaitu:

- Sederhana dan mendalam

Dalam hal ini pembelajaran dikemas menjadi sederhana dan dilakukan secara mendalam dengan merancangya agar menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan fokus dalam belajar. Selain itu pembelajaran yang dilakukan lebih berarti, tidak terburu-buru sehingga materi bisa tuntas secara maksimal.

- Merdeka

Dalam konsep ini pendidik dapat menyusun proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan serta pencapaian dalam pembelajaran.

- Relevan serta interaktif

Kegiatan pembelajaran tidak membosankan, dan peserta didik saling aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menciptakan proyek.⁴⁹

Adapun kekurangan dari kurikulum merdeka antara lain yaitu:

- Di kurikulum merdeka membutuhkan waktu yang lumayan padat serta biaya untuk mendukung peserta didik dalam mewujudkan dan mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.

⁴⁹ Khoirurrijal,Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, 21

- Program dari kurikulum merdeka kurang sumber dalam pembelajaran karena buku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan (studi) lebih cepat dari pada kurikulum yang sebelumnya.
- Tidak semua pendidik memahami cara mengaplikasikan kurikulum merdeka.⁵⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah sekumpulan aktifitas untuk mencari kepastian (kebenaran) dalam suatu penelitian yang dimulai dengan sebuah pemikiran hingga memunculkan hipotesis baru yang di dukung dengan pandangan dari penelitian yang terdahulu sehingga dapat dikerjakan dan dianalisis menjadi kesimpulan. Dalam pandangan Sugiyono yang menjelaskan bahwa metode penelitian ialah suatu langkah yang ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang didalamnya mengandung tujuan serta manfaat.⁵¹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuchri bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala alami. Ini mendasar dan naturalistik atau kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium kecuali di lapangan. Kirk and Miller juga mendefinisikan sebagai penelitian dalam

50 Lidiawati Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar*....., 23-24

51 Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kbm Indonesia, 2021), Cet. 1, 1

ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia di lingkungannya.⁵²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan kepustakaan atau biasa disebut dengan *library reseach* Sebagaimana yang telah disampaikan Mestika Zed bahwa penelitian kepustakaan merupakan sekumpulan aktifitas yang berkaitan dengan pengumpulan dari data kepustakaan, hasil membaca dan mencatat maupun mengelola bahan dari apa yang diteliti .⁵³ penelitian kepustakaan bermanfaat untuk mengetahui berbagai pengetahuan ilmiah yang terdapat dalam dokumen tertentu ataupun buku bacaan(literatur) yang lainnya baik yang disampaikan oleh ilmuwan yang sudah terdahulu maupun ilmuwan yang ada dimasa kini. Metode ini sudah sesuai untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter persepektif Imam Al-Gazāli dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* dan relevansinya dengan kurikulum merdeka belajar.

2. Sumber Data

Dalam sumber data sangat penting untuk berbagai pengumpulan informasi yang berkaitan dengan hal yang di teliti. Sumber data ini terdapat dua bagian yaitu sumber data:

a. Primer

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30

⁵³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia ,2008), 3

Menurut pandangan Sugiyono, sumber primer ialah sumber data yang secara langsung membagikan pada pengumpul datanya. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Ayyuhā al-Walad* dan buku-buku tentang kurikulum merdeka dari kemendikbudristek

b. Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung membagikan data pada pengumpul datanya.⁵⁴ Adapun dalam sumber sekunder ini peneliti menggunakan buku, jurnal, modul dan lain-lainnya yang berkaitan dengan kitab *Ayyuhā al-Walad* serta kurikulum merdeka belajar

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses akumulasi data yang dibutuhkan dalam menjawab sebagian dari yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian tertentu.⁵⁵ Dalam teknik pengumpulan data membutuhkan pengetahuan serta wawasan dari peneliti, dimana peneliti harus terlibat dan memahami pokok dari rumusan masalah yang terdapat dalam suatu penelitian serta dilaksanakan dengan penuh ketelitian, sistematis, serta profesional agar peneliti dapat memahami serta menghasilkan suatu penelitian yang bermutu.

Adapun dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara dokumentasi ialah salah satu cara pengumpulan data kualitatif dengan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana 2011), 138

menganalisis dokumen berdasarkan hasil dari penelitian sendiri ataupun dari subjek penelitian lainnya.

Teknik dokumentasi ini dengan pendekatan kualitatif agar bisa mengambil suatu gambaran penelitian melalui media tertulis dari subjek dalam pembahasan yang saling berkaitan. Dapat diuraikan berdasarkan buku, jurnal, catatan, laporan maupun gambar. Sedangkan yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini melalui dokumentasi dengan sumber kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam Al-Gazāli, buku panduan kurikulum merdeka belajar serta bahan bacaan lain yang dapat mendukung penelitian dan sesuai dengan permasalahan serta subjek penelitiannya.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan setiap situasi harus mampu menunjukkan nilai yang benar, memberikan dasar untuk penerapan, dan membuat keputusan yang dapat dibuat oleh pihak luar tentang konsistensi prosedurnya dan kenetralan hasil dari temuannya.⁵⁶ dalam pengecekan atau uji keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif diantaranya terdapat uji validas internal atau biasa disebut uji kepercayaan dari hasil penelitiannya.

Dalam pengecekan keabsahan data ini, sebagai usaha peneliti untuk memeriksa data yakni antarlain :

- Melalui teknik ketekunan pengamat, peneliti berupaya dengan tekun untuk menemukan ciri serta unsur-unsur yang sesuai dengan masalah yang diteliti

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet-16, 310-311

- Melalui teknik diskusi dengan teman maupun pakar agama yang ahli dalam mempelajari kitab *Ayyuhā al-Walad*.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal peneliti mengidentifikasi data dengan bekal pengetahuan, kemampuan dan kepekaan serta wawasan peneliti yang dilakukan secara terus menerus dengan memahami serta menghayati dengan teliti terhadap sumber data.

5. Teknik Analisis Data

Adapun mekanisme dalam analisis data antara lain:

a. Analisis deskriptif

Dalam analisis deskriptif Lexy J. Moleong berpendapat bahwa analisis deskriptif merupakan upaya dalam mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata maupun gambar tidak berupa angka. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif.

b. Analisis isi (*Content Analysis*)

Analisis isi menurut Hostli ialah teknik penelitian yang digunakan untuk secara objektif dan sistematis mengidentifikasi ciri-ciri tertentu dari pesan yang terkandung dalam teks untuk membuat kesimpulan.⁵⁷

Hal ini digunakan untuk menjelaskan isi buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakatnya saat menulisnya karena keadaan dan situasi sangat mempengaruhi cara penulis berpikir dan inti pesan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Untuk memudahkan penelitian ini, adapun beberapa metode berikut yang diperlukan antara lain yaitu:

⁵⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 34.

- Metode deduktif, yang diawali dengan penentuan konsep abstrak terdiri dari teori yang umum dan kemudian didukung dengan fakta atau bukti terkhusus dalam pengujian, kemudian dibuat kesimpulan
- Metode induktif menggunakan pengamatan terhadap pernyataan khusus untuk mendapatkan kesimpulan umum.
- Metode komparasi, digunakan untuk menarik kesimpulan dengan membandingkan ide-ide, pendapat, dan pengertian hasil.⁵⁸

6. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam peneliti untuk membuat penelitian yaitu:

a. Tahap awalan (orientasi)

Yaitu langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan penyusunan proposal serta memperbanyak literatur (bahan bacaan) dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, maupun penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu untuk menemukan topik yang menonjol, menarik, penting, dan berguna untuk diteliti lebih lanjut maka harus membuat pilihan fokus lebih rasional.

b. Tahap pengerjaan Penelitian (Eksplorasi)

Dalam tahap ini saat ini, fokus penelitian menjadi lebih jelas dan pengumpulan data yang lebih terarah dengan usaha menyatukan dari berbagai sumber yang sudah ada untuk disusun.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 45

Selanjutnya yang terakhir pada tahap ini yaitu peneliti menganalisis pembahasan yang berhubungan dengan fokus dari penelitian ini sekaligus jawaban dari rumusan masalahnya.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan pada data-data dari yang sudah didapatkan. Selanjutnya agar hasil dari penelitian ini benar-benar murni dan dapat dipercaya maka peneliti melakukan mengecek keabsahan data serta memberikan makna serta penafsiran dari data yang sudah didapatkan.

d. Tahap penyusunan

Tahap ini ialah tahap terakhir dari kumpulan tahap-tahap yang dilaksanakan dalam menyusun sebuah laporan penelitian. Kemudian laporan penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selain itu melakukan revisi (perbaikan) apabila ada kekurangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur dari isi pembahasan dari penelitian ini dari awal hingga akhir, maka penulis menyajikan gambaran pada skripsi ini secara sistematis melalui susunan sistematika pembahasan ini, diantaranya sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Landasan Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

**BAB II: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF
IMAM AL-GAZĀLI DALAM KITAB *AYYUHĀ AL-WALAD***

- A. Biografi imam al-Gazāli
- B. karya imam al-Gazāli
- C. nilai-nilai pendidikan karakter perspektif imam al-Gazāli
dalam kitab *Ayyuhā al-Walad*

**BAB III: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

- A. Latar Belakang Kurikulum Merdeka Belajar
- B. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar
- C. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar
- D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka
Belajar

**BAB IV: RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PERSPEKTIF IMAM AL-GAZĀLI DALAM KITAB
AYYUHĀ AL-WALAD DENGAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR**

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran